

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyediaan air irigasi ditujukan untuk mendukung produktifitas lahan dan untuk meningkatkan produksi pertanian yang maksimal dan tetap memperhatikan kepentingan lainnya. Untuk mengatasi kekurangan persediaan air di lahan pertanian salah satu usahanya adalah dengan pengelolaan air irigasi dengan baik dan diharapkan kebutuhan air di lahan pertanian dapat terpenuhi tepat waktu dan jumlahnya sesuai periode pertumbuhan tanaman (Anugrah, 2012).

Dengan semakin berkurangnya lahan pertanian dipulau jawa akibat pengembangan industrilisasi, maka pemerintah mencari lahan penganti diluar pulau jawa dimana salah satunya propinsi Sumatera Selatan dan Lampung. Pada tahun 1969 Departemen Pekerjaan Umum melakukan studi indifikasi untuk mencari pengembangan pertanian didaerah transbasin Ogan, Komerling dan Tulang Bawang.

Dalam upaya peningkatan produksi pangan khususnya padi, Pemerintah Indonesia telah mengambil keputusan untuk pengembangan daerah aliran sungai Komerling bagian hulu. Dimana transmigrasi pertama ditempatkan sejak tahun 1936. Daerah irigasi yang mempunyai areal 5.933 Ha ini mensuplai air dari sungai Komerling melalui bangunan pengambilan bebas di Kurungan Nyawa yang letaknya di hilir bendung perjaya. Namun prasarana pengairan ini tidak menjamin kontinuitas debit air karena keterbatasan debit air yang melalui bangunan pengambilan bebas akibat konstruksinya tidak memadai sehingga pada musim kemarau durasi sungai komering turun mengakibatkan debit air sungai komering yang masuk ke saluran sangat kecil pada musim hujan elevasi sungai komering naik mengakibatkan debit air sungai komering yang masuk ke saluran relatif cukup besar, namun kandungan lumpur yang terbawa cukup banyak dan mengendap di saluran.

B. Identifikasi Masalah

Kebutuhan air perlu dihitung agar sesuai dengan ketersediaan air yang diperlukan. Pada umumnya perhitungan kebutuhan air irigasi di Indonesia lebih dihitung secara empiris atau dikaji berdasarkan pengalaman-pengalaman yang lalu. Hal ini menyebabkan ketersediaan air sering tidak tercukupi karena kebutuhan air yang lebih besar atau dengan pola tanam yang kurang tepat. Maka dari itu pengkajian kebutuhan air secara teknis perlu dilakukan agar ketersediaan air dapat digunakan secara tepat yang kebutuhan airnya dapat disesuaikan dengan kondisi iklim dan klimatologi daerah setempat.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Identifikasi sistem irigasi di Muncak Kabau
2. Menganalisis kebutuhan air yang meliputi :
 - a. Menghitung hujan rata-rata pada tahun 2006 sampai 2011,
 - b. Menghitung *consumptive use* pada tanaman dari data Stasiun klimatologi BMKG Kenten Palembang, Sumatera Selatan
 - c. Menghitung jumlah kebutuhan air irigasi Muncak Kabau,
3. Menganalisis akumulasi antara kebutuhan air irigasi dan ketersediaan air di intake

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lain yang berminat dengan penelitian sejenis. Penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan bagi Dinas Sumber Daya Air khususnya di Muncak Kabau dalam mengoptimalkan ketersediaan air sesuai dengan kebutuhannya. Bagi masyarakat khususnya para petani di wilayah daerah kajian, hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi mengenai pola tanam yang sesuai dengan ketersediaan air yang ada.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah:

1. Wilayah kajian penelitian ini adalah Daerah Irigasi Muncak Kabau.
2. Penelitian ini menggunakan curah hujan dan evapotranspirasi berdasarkan catatan klimatologi dari Tahun 2006 sampai 2011.
3. Penelitian ini tidak menganalisis sistem jaringan.
4. Nilai koefisien tanaman padi menggunakan koefisien variasi unggul (FAO).
5. Perhitungan evapotranspirasi dalam penelitian ini menggunakan metode Penman modifikasi.
6. Tidak menghitung kehilangan air di saluran jaringan irigasi daerah kajian.
7. Perhitungan hujan efektif tanaman palawija mengikuti curah hujan rata-rata sesuai USDA yang disarankan dalam Standar Perencanaan Irigasi KP-01, 1986.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis mengenai kajian terhadap jaringan irigasi sebelumnya pernah ditulis oleh Dinka Rahmanto, (2015) dengan judul penelitian Kajian Kebutuhan dan Ketersediaan Air Pada Jaringan Irigasi Kedung Samak Kabupaten Kabupaten. Sepengetahuan penulis penelitian mengenai Kajian Kebutuhan dan Ketersediaan Air Irigasi pada Daerah Jaringan Irigasi Muncak Kabau Kabupaten OKU Timur belum pernah ditulis oleh penulis sebelumnya.